

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Keadaan tersebut merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi selama proses persalinan. Nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm. Intensitas nyeri selama persalinan akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan dan kesejahteraan janin.(Natasa, 2021)

Nyeri yang berlebihan yang dirasakan dalam persalinan dapat memicu produksi hormon *cortisol* sehingga menyebabkan stress, dan meningkatkan rasa nyeri persalinan, hormon *cortisol* berperan penting dalam kecemasan dan nyeri persalinan dan saling mempengaruhi dan perlu di manajemen dengan baik. Nyeri persalinan juga dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti hormon *steroid* dan *katekolamin*. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan *vasokonstriksi* pembuluh darah, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak. Pada tahap awal persalinan dapat menjadi waktu yang sulit bagi sebagian besar ibu, khususnya ibu yang melahirkan anak pertamanya. Rasa khawatir, takut dan cemas akan memainkan perasaan ibu dalam kemampuan dan keyakinan ibu untuk menghadapi persalinan.(Cholilalah et.al, 2021)

Upaya untuk mengurangi rasa nyeri dapat menggunakan cara farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis dengan cara memberikan obat anti nyeri (analgetik) pada ibu hamil yang direkomendasikan oleh dokter tetapi beresiko memiliki efek samping bagi ibu maupun janin dan metode nonfarmakologi tentu lebih aman dan mengacu kepada asuhan sayang ibu dan tidak beresiko tinggi bagi ibu dan janinnya, metode non farmakologi dapat dilakukan oleh petugas kesehatan atau keluarga pasien yaitu salah satunya menggunakan massage counterpressure dengan melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya di otot, lumbal lima (*sacrum*), tanpa menyebabkan gerakan atau posisi sendi untuk meredakan nyeri, sehingga menghasilkan relaksasi atau memperbaiki situasi.(Natasa, 2021)

Tindakan *counterpressure* adalah pijatan tekanan kuat dengan cara melakukan tumit tangan atau bagian datar tangan, melakukan bola tenis pada sacrum atau lumbal lima. Tekanan dalam massage *counterpressure* dapat diberikan dalam gerakan lurus atau lingkaran kecil yang dilakukan selama kontraksi. Ibu yang dipijat selama 20 menit setiap jam selama persalinan akan lebih terbebas dari rasa sakit, dapat mengelola rasa takut, menciptakan perasaan nyaman, rileks dan menanggapi proses persalinan dengan positif. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan hormone Pereda rasa sakit yaitu *endorfin* yang menyebabkan persalinan berjalan lebih lembut, alami dan lancar.(Tane et al., 2024)

Birth ball ini dapat diberikan pada saat persalinan kala 1 fase aktif, sebuah bola terapi yang membantu kemajuan persalinan dan dapat digunakan dalam berbagai posisi. Salah satu gerakanya yaitu metode ibu menduduki bola dan bergoyang-goyang membuat rasa nyaman dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorfin karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorfin dan dapat meningkatkan mobilitas panggul ibu hamil.(Nanda, 2023)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat primitif, persalinannya lebih lama dan nyeri, sedangkan masyarakat yang telah maju 7- 14% bersalin tanpa rasa nyeri dan sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri. Tingginya persepsi nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin sehingga kebanyakan dari mereka tidak memfokuskan ke kelahiran bayinya, justru mereka lebih memfokuskan pada nyeri persalinan yang dirasakannya. (Nur Wahidah et al., 2022)

Hasil penelitian menunjukan rata-rata nyeri persalinan pada kelompok yang diberikan latihan birth ball lebih rendah 4,5 dibandingkan dengan kelompok kontrol 5,4 dengan nilai p-value sebesar 0,01. Analisis multivariat model 4 didapatkan nilai R^2 sebesar 0,49 yang berarti bahwa latihan birth ball dan dukungan suami dan keluarga itu berkontribusi terhadap nyeri persalinan yaitu sebesar 49%.(Tane et al., 2024)

Penelitian lainnya menunjukkan hasil nyeri persalinan sebelum dilakukan masase *counterpressure* berada pada skala 9-10 (100%) dan setelah dilakukan masase *counterpressure* nyeri menurun paling besar pada skala 3-6 sebanyak 13 responden (86,7%). Analisa data menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 5% ($p=0,000<0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa masase *counterpressure* efektif dapat menurunkan intensitas nyeri kala I fase aktif.(Yuliza et al., 2022)

WHO mengatakan sebanyak 90% persalinan senantiasa disertai nyeri hebat, prevalensi nyeri saat melahirkan cukup tinggi, yaitu sekitar 86,8% dan sekitar 35,9%. Nyeri persalinan yang tidak diatasi dengan manajemen nyeri yang benar akan menimbulkan masalah lainnya. Salah satunya timbulnya kecemasan, kelelahan serta stress perasaan khawatir.(WHO, 2023)

Persalinan dengan nyeri antara 85-90% dan hanya 10-15% persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri, Upaya untuk mengurangi rasa nyeri dapat menggunakan cara farmakologis dan non farmakologis. Salah satu dari berbagai metode untuk menangani rasa sakit selama persalinan yaitu Counterpressure.(Kemenkes RI, 2022)

Hasil penelitian yang sama yang dilakukan di salah satu Klinik Bersalin di Sumatera Utara dengan 10 ibu bersalin dengan primigravida 70% mengalami nyeri hebat, 30% nyeri sedang dan 40% nyeri ringan setelah pemberian *Counterpressure* nyeri ibu turun menjadi 40% ringan dan 60% sedang. di lakukan tekanan pada lumbal lima selama 30 menit terbukti dapat menurunkan nyeri persalinan.(Dinkes Sumut, 2022)

Berdasarkan survey pendahuluan data yang dilakukan di PMB Kurnia terdapat 80% ibu inpartu mengeluh merasakan nyeri yang sangat hebat saat persalinan dan belum mengetahui bagaimana cara mengurangi nyeri saat persalinan. klinik ini akan peneliti gunakan untuk teknik *counterpressure*.

Berdasarkan survey pendahuluan data yang dilakukan di Klinik Tanjung terdapat 70% ibu inpartu mengeluh merasakan nyeri yang sangat hebat saat persalinan dan belum mengetahui bagaimana cara mengurangi nyeri saat persalinan. klinik ini akan peneliti gunakan untuk *birth ball*.

Berdasarkan uraian diatas karena masih banyaknya ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan pada kala I fase aktif maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Pengaruh *Counterpressure* Dan *Birth Ball* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Kurnia Dan Klinik Pratama Tanjung Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh *Counterpressure* Dan *Birth Ball* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Kurnia Dan Klinik Pratama Tanjung Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh *Countepressure* Dan *Birth Ball* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui intensitas skala nyeri sebelum dilakukan *Countepressure*.
- Untuk mengetahui intensitas skala nyeri sesudah dilakukan *Countepressure*.
- Untuk mengetahui intensitas skala nyeri sebelum dilakukan *Birth Ball*.
- Untuk mengetahui intensitas skala nyeri sesudah dilakukan *Birth Ball*.
- Untuk mengetahui perbedaan antara *Countepressure* dan *Birth Ball* terhadap pengurangan rasa nyeri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat mengetahui aplikasi secara nyata dilapangan, serta dapat dijadikan bahan referensi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu kebidanan.

1.4.2 Manfaat Bagi Ibu Bersalin

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi kepada ibu bersalin dalam penggunaan terapi *Counterpressure* dan *Birth Ball* dapat membantu ibu bersalin mengurangi rasa nyeri saat persalinan, sehingga proses persalinan menjadi, aman, nyaman, dan tentram.

1.4.3 Manfaat Bagi PMB Dan Klinik

Dapat dijadikan sumber referensi untuk menerapkan asuhan kebidanan dengan penggunaan *Counterpressure* dan *Birth Ball* yang dapat diaplikasikan kepada ibu bersalin di tempat praktik.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

Penelitian	Judul penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian
Yuliza, Z., Novita, A., & Jayatmi, I. (2022).	Pengaruh Teknik Counterpressure Massage Dengan Birth Ball Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Wilayah Kelurahan Grogol Selatan Dan Grogol Utara Kota	experimen dengan desain penelitian menggunakan quasi-experimen dan desain penelitian menggunakan one grup pretest posttest design.	Terapi counterpress ure dengan birth ball Kuisioner Lembar observasi Universal pain	pengukuran dengan statistik T-Test.

Penelitian	Judul penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian
Nanda. (2023).	Jakarta Selatan Tahun 2022 Pengaruh Birth Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.	rancangan eksperimen semu (quasy experiment) Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah two group only post test desain	Assessment tool Terapi <i>birth ball</i> Kuisiонер Universal pain Assessment	pengujian statistik, T - Dependent (paired T-Test)
Tya, (2021)	L. Penerapan Counterpressure Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Di Klinik Rahayu Ungaran	penelitian pre-eksperimen dengan rancangan penelitian pada grup sebelum dan sesudah. Rancangan penelitian tidak adanya kelompok kontrol, namun penelitian dilakukan penilaian pretest dan posttestnya saja	Terapi counterpress ure Kuisiонер Lembar observasi Instrumen penelitian menggunakan SOP.	Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan Marginal Homogenity Test.